

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konseptual dan Operasional

3.1.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang ditentukan peneliti untuk diteliti dan merupakan kumpulan dari definisi-definisi yang dikaji dari jurnal, buku, serta sumber-sumber lainnya yang bersifat relevan sebagai pegangan untuk dioperasionalkan nantinya (Sinambela, 2022). Berdasarkan definisi dari teori diatas, dapat ditentukan definisi konseptual dari variabel-variabel yang akan diteliti yaitu:

- a. Kompetensi Komunikasi diartikan sebagai kemampuan berbahasa. Berdasarkan (David Tarvin, 2014) kompetensi komunikasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa, atau untuk berkomunikasi, dengan cara yang sesuai dengan budaya untuk membuat makna dan menyelesaikan tugas sosial dengan efektif dan lancar melalui interaksi yang diperluas.
- b. Adaptasi interaksi merujuk pada proses bagaimana orang menyesuaikan perilaku komunikasi mereka sebagai respons terhadap perilaku dan ekspektasi orang lain.

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dihadirkan untuk menentukan bagaimana suatu variabel akan diukur. Berdasarkan (Sinambela, 2022) definisi operasional menjadikan masing-masing variabel yang sedang diteliti dapat diukur dan dimaknai pengukurannya. Berikut definisi operasional dari variabel pada penelitian ini:

- a. Kompetensi komunikasi diukur dengan mengidentifikasinya menjadi sepuluh dimensi kompetensi yang terdiri dari *self-disclosure* (keterbukaan), *empathy* (empati), *social relaxation* (relaksasi social), *assertiveness* (ketegasan), *altercentrism* (altersentrisme), *interaction*

management (manajemen interaksi), *expressiveness* (ekspresif), *supportiveness* (suportif), *immediacy* (kesegeraan), serta *environmental control* (control lingkungan). Sepuluh dimensi ini kemudian dijadikan ukuran komprehensif yang kemudian dikenal sebagai *Interpersonal Communication Competence Scale* (ICCS) yang terdiri dari tiga soal untuk masing-masing dimensi sehingga menciptakan 30 item *self-report* dengan tipe skala likert yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi komunikasi secara global.

- b. Adaptasi interaksi diukur dengan seberapa mampu individu menggunakan kompetensi komunikasi interpersonal dalam melakukan interaksi untuk dapat beradaptasi dalam perguruan tinggi. Hal ini termasuk menginterpretasikan isyarat verbal dan non-verbal dari lawan bicara, serta kemampuannya dalam memberikan respons yang sesuai dan menyesuaikan perilaku komunikasi mereka dengan cara yang memfasilitasi interaksi yang efektif dan saling memahami.

Tabel 3.1. Dimensi dalam *Interpersonal Communication Competence Scale*

Variabel	Dimensi
Kompetensi Komunikasi Interpersonal	keterbukaan
	empati
	Relaksasi sosial
	Asertif
	Altersentrisme
	Manajemen interaksi
	Ekspresif
	Suportif

	Kesegeraan
	Kontrol lingkungan

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini. Menurut Muslimin Machmud, penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang memiliki fokus pada fenomena empiris dan digunakan dalam penelitian pada suatu populasi atau sampel tertentu (Machmud, 2018). Selain itu, dijelaskan bahwa metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang tersistem atau teratur, eksploratif, dan transparan mulai dari awal sampai pada pembuatan desain penelitian.

Sugiyono menyatakan bahwa metode kuantitatif disebut juga sebagai metode tradisional, hal ini disebabkan oleh agak lambatnya metode ini dalam penerapannya dan sudah mulai kurang mentradisi sebagai metode yang digunakan pada sebuah penelitian. Metode ini dikenal sebagai metode positivistik dikarenakan metode kuantitatif berlandaskan pada teori positivisme (Sugiyono, 2013). Positivisme sendiri merupakan teori filsafat yang menyatakan bahwa pengetahuan manusia berasal dari alam dan tidak berhubungan dengan hal-hal yang bersifat metafisik.

3.3 Tipe dan Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis analisis kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai jenis penelitian yang menganalisis data secara sistematis (Hardani et al., 2020). Penelitian ini menggunakan metode survey. Jenis metode dalam kajian penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Survey dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi responden tentang tingkat kompetensi komunikasi yang mewakili populasi tertentu. Tujuan dari metode survey adalah untuk mendapatkan data dari latar belakang atau tempat tertentu yang sudah dikenal (bukan buatan). Namun, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, seperti wawancara, tes,

Menyusun wawancara terstruktur, dan metode lainnya Dimana metode survey berbeda dengan eksperimen (Sugiyono, 2013).

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Malang Kampus I, II dan III, dengan menggunakan angket berupa google form untuk menjangkau keseluruhan sampel penelitian. UMM merupakan perguruan tinggi swasta. UMM memiliki mahasiswa dengan jumlah mencapai lebih dari 35 ribu yang berasal dari luar dan dalam negeri (Infokom, 2023) sehingga dalam UMM sendiri akan ditemukan beragam mahasiswa dengan beragam kebudayaan yang tentunya memenuhi kriteria sebagai tempat penelitian yang akan dilakukan.

3.4.2 Waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung dalam waktu tiga bulan yaitu dimulai sejak tanggal 20 Juli sampai 21 September 2023.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Margono, seperti yang dinyatakan dalam (Hardani et al., 2020), mendefinisikan populasi sebagai semua objek penelitian diantaranya subjek manusia, hewan, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau berbagai peristiwa alam yang diamati sebagai suatu jenis data dengan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian dianalisis. Populasi sampel untuk penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa rantau aktif Strata satu angkatan 2021 Universitas Muhammadiyah Malang yang berasal dari pulau Jawa.

Tabel 3.2 Data Mahasiswa berdasarkan Asal Provinsi

2021	ACEH	12
2021	BALI	113
2021	BENGKULU	17

2021	GORONTALO	17
2021	JAMBI	21
2021	JAWA BARAT	187
2021	JAWA TENGAH	94
2021	JAWA TIMUR	3999
2021	KALIMANTAN BARAT	33
2021	KALIMANTAN SELATAN	168
2021	KALIMANTAN TENGAH	155
2021	KALIMANTAN TIMUR	305
2021	KALIMANTAN UTARA	62
2021	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	18
2021	KEPULAUAN RIAU	65
2021	LAMPUNG	34
2021	MALUKU	30
2021	MALUKU TENGGARA	2
2021	MALUKU UTARA	40
2021	NUSA TENGGARA BARAT	266
2021	NUSA TENGGARA TIMUR	65
2021	PAPUA	34
2021	PAPUA BARAT	19
2021	PAPUA BARAT DAYA	21
2021	PAPUA TENGAH	19
2021	RIAU	48
2021	Singapore	4
2021	SULAWESI BARAT	6
2021	SULAWESI SELATAN	54
2021	SULAWESI TENGAH	30
2021	SULAWESI TENGGARA	32
2021	SULAWESI UTARA	8
2021	SUMATERA BARAT	22
2021	SUMATERA SELATAN	37
2021	SUMATERA UTARA	26

Berdasarkan data mahasiswa berdasarkan asal propinsi pada tabel 3.2 maka dapat diketahui jumlah populasi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak **1779** orang yang terdiri dari mahasiswa aktif S1 yang berasal dari luar Pulau Jawa.

3.5.2 Sampel

Sampel didefinisikan sebagai anggota populasi yang ditarik dengan teknik sampling tertentu. Dalam penelitian ini digunakan teknik probability sampling.

Teknik ini memberikan setiap peserta survey atau unsur kelompok peluang yang sepadan untuk ditarik menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan *proportionate stratified sampling* dengan tujuan menentukan total sampel minimum.

Dalam menentukan sampel penelitian, digunakan rumus slovin dengan ambang batas kesalahan (e) sebesar 10% dengan rumus sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan:

n : banyak sampel minimum

N : banyak sampel pada populasi (1779)

e : batas toleransi kesalahan (*error*) (10% atau 0,10)

Sehingga diperoleh

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 1779 / (1 + 1779 \cdot 0,10^2)$$

$$n = 1779 / (1 + 1779 \cdot 0,01)$$

$$n = 1779 / (1 + 17,79)$$

$$n = 1779 / 18,79$$

$$n = 94,67$$

Karena jumlah sampel harus merupakan bilangan bulat, maka jumlah sampel dibulatkan ke atas menjadi 95. Berikut adalah kriteria sampel dalam penelitian ini:

1. Mahasiswa aktif S1 Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2021.
2. Merupakan mahasiswa rantau atau berasal dari luar Pulau Jawa (non-jawa).

3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Angket digunakan dengan tujuan mendapatkan informasi lengkap mengenai sebuah

fenomena dengan membuat daftar pertanyaan yang nantinya diberikan kepada responden. Penelitian ini akan menggunakan *Interpersonal Communication Competence Scale* (ICCS) sebagai alat ukur dengan skala likert dengan skala 1-5 yang terdiri dari hampir tidak pernah, jarang, terkadang, sering, dan hampir selalu dengan tujuan menghitung dan mengetahui sikap dari responden terhadap sebuah fenomena.

Tabel 3.3 Skala Likert yang digunakan dalam ICCS

Skala	Keterangan
1	Hampir Tidak Pernah
2	Jarang
3	Kadang-Kadang
4	Sering
5	Hampir Selalu

Tabel 3.4 Kriteria interpretasi nilai rata-rata

Interpretasi Mean	Mean
Very High	4.21 - 5.00
High	3.41 - 4.20
Moderate	2.61 - 3.40
Low	1.81 - 2.60
Very Low	1.00 - 1.80

Sumber: Adaptasi dari (Lutfiana et al., 2020)

Kompetensi yang tercantum dalam Skala Kompetensi Komunikasi Interpersonal (ICCS) adalah sebagai berikut: *self-disclosure* (pengungkapan diri)

merupakan kecakapan seseorang untuk mengungkapkan kepada orang lain elemen kepribadiannya melalui komunikasi, *empathy* (empati) yaitu perasaan memahami yang dirasakan oleh orang lain, *social relaxation* (relaksasi sosial) yaitu kenyamanan dan kemudahan dengan diri sendiri dan orang lain, *assertiveness* (ketegasan) yaitu kurangnya ketakutan atau kecemasan dalam berinteraksi dalam lingkungan sosial sehari-hari yang meliputi perasaan mudah, ketakutan rendah, dan kecakapan dalam menangani reaksi atau kritik negatif orang lain tanpa stres yang tidak semestinya, *interaction management* (manajemen interaksi) merupakan kecakapan dalam menangani prosedur dalam percakapan sehari-hari, *altercentrism* (altercentrisme) mengimplikasikan minat pada orang lain, memperhatikan apa yang orang lain katakan, memperhatikan cara mereka mengatakannya, memberikan persepsi mengenai apa yang dikatakan dan tidak dikatakan, tanggap terhadap pemikiran orang lain, dan penyesuaian selama percakapan. *Expressiveness* (ekspresif) yaitu kecakapan untuk menyampaikan perasaan melalui media berupa perilaku nonverbal, meliputi ekspresi wajah yang jelas, gerakan ilustratif, modulasi vokal yang sesuai, dan pergeseran postur. *Supportiveness* (dukungan) yaitu digambarkan sebagai konfirmasi komunikasi, *Immediacy* (kesegeraan) yaitu ketika orang langsung mereka menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka dapat didekati dan tersedia untuk melakukan komunikasi. *Environmental control* (kontrol lingkungan) yaitu menunjukkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan memenuhi kebutuhan (Martin & Rubin, 1994).

Tabel 3.5 Kisi-kisi kuesioner *Interpersonal Communication Competence Scale*

Pertanyaan	No Pertanyaan	Jumlah Soal
Keterbukaan	6, 15, 29	3 Soal
Empati	2, 10, 17	3 Soal
Relaksasi social	1, 20, 30	3 Soal
Asertif	7, 13, 23	3 Soal

Altersentrisme	11, 16, 25	3 Soal
Manajemen interaksi	3, 12, 26	3 Soal
Ekspresif	5, 21, 28	3 Soal
Suportif	4, 8, 18	3 Soal
Kesegeraan	19, 22, 27	3 Soal
Kontrol lingkungan	9, 14, 24	3 Soal
Jumlah Soal		30 Soal

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas isi dari konstruk dominasi interpersonal telah menjadi fokus penelitian sejak Burgoon dan Hale memperkenalkan topik fundamental mereka tentang komunikasi relasional. Serangkaian penelitian dilakukan oleh Burgoon dan kawan-kawan untuk menguji validitas atribusi dan ukuran dominasi berbasis perilaku. Validitas isi untuk ICCS ditetapkan dalam dua cara. Pertama, item skala dikembangkan untuk setiap subskala yang mencerminkan ukuran kompetensi yang ada. Kedua, item dibuat yang mengoperasionalkan konseptualisasi subskala. Proses ini menghasilkan 60 item (6 item untuk masing-masing dari 10 dimensi). Item yang menghasilkan korelasi total antar item terendah dikeluarkan dari skala yang menghasilkan pengukuran 30 item akhir (3 item untuk masing-masing dari 10 dimensi) *self-report* dengan tipe skala Likert.

Rubin & Martin dikutip dalam (Rubin et al., 2009) memberikan bukti validitas bersamaan dari ICCS dengan mengungkapkan hubungan positif antara fleksibilitas kognitif dan komunikasi (keduanya dianggap sebagai elemen sentral dari kompetensi interpersonal) dan kompetensi interpersonal. Hasil ini

menunjukkan bahwa individu yang kompeten secara interpersonal juga dilaporkan fleksibel secara kognitif dan komunikatif.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dari ICCS telah dilaporkan oleh Rubin dan Martin dengan perkiraan reliabilitas berikut untuk ICCS: pengungkapan diri, $\alpha = 0,63$; empati $\alpha = 0,49$; relaksasi sosial $\alpha = 0,63$; ketegangan $\alpha = 0,72$; manajemen interaksi $\alpha = 0,41$; altersentrisme $\alpha = 0,49$; ekspresif $\alpha = 0,46$; dukungan $\alpha = 0,43$; kesegeraan $\alpha = 0,45$; dan pengendalian lingkungan $\alpha = 0,60$. Estimasi reliabilitas untuk seluruh ukuran adalah $\alpha = 0,86$. Selain itu terdapat penelitian tambahan dari Anders & Tucker, 2000; Haselwood, Joyner, Burke, Geyerman, Czech, Munkasy, & Zwald pada tahun 2005 menghasilkan perkiraan keandalan yang sebanding.

Analisis faktor komponen utama mengungkapkan bahwa sebagian besar item memiliki muatan utama pada satu faktor yang kemudian menunjukkan bahwa ICCS merupakan ukuran unidimensional. Versi 10-item yang merupakan bentuk pendek dari ICCS juga menghasilkan perkiraan konsistensi internal yang dapat diterima dengan $\alpha = 0,63$. Penelitian selanjutnya oleh Rubin dan Martin pada tahun 1994 menghasilkan estimasi reliabilitas yang sedikit lebih tinggi ($\alpha = 0,71$) dengan korelasi antara versi 10 dan 30 item dari ICCS adalah 0,86.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data temuan dalam penelitian menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan proses analisis data dengan cara menguraikan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya sebagai cara tanpa bermaksud menciptakan kesimpulan yang umum. Statistik deskriptif meliputi analisis data dengan menggunakan grafik, tabel, pictogram, diagram lingkaran, mean (pengukuran tendensi sentral), median, modus, presentil, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data dengan menggunakan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan prosentase. (Sugiyono, 2022)

Temuan data yang diperoleh melalui kuesioner akan diuji dengan menggunakan metode statistika berupa Uji Normalitas. Uji normalitas data bertujuan

menggambarkan bahwa temuan data berasal dari populasi dengan distribusi normal. Dalam penelitian ini, normalitas data dinilai menggunakan One Sample kolmogorov-Smirnov Test dan Normal Q-Q plot.

Berdasarkan gambar grafik Normal Q-Q plot, data terlihat berada disekitar garis diagonal yang mengindikasikan bahwa normalitas telah tercapai. Di sisi lain, pada uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, data dianggap memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$. Namun, jika ditemukan nilai Sig. $< 0,05$, maka data dianggap tidak normal.

